

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis, maka diperlukan data pendapatan asli daerah yang terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame yang sah Kota Kupang tahun 2008-2015, dan juga data Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang tahun 2008-2015. Data tersebut akan memberikan gambaran mengenai pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi eviews 10.

.Menurut Prof Dr. Rochmat Soemitro, S.H, pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak daerah dibedakan menjadi dua yaitu: pajak provinsi dan pajak daerah. Pajak provinsi terdiri dari: Pajak Kendaraan Bermotor dan kendaraan di atas air, bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air tanah, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. Pajak kabupaten/kota terdiri dari: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian C, pajak parkir.

Tabel 5.1
Data Pajak Hotel Kota Kupang
Tahun 2008-20015

No	Tahun	Pajak Hotel
1	2008	1.110.000.000
2	2009	1.921.407.000
3	2010	2.097.770.000
4	2011	2.619.562.000
5	2012	3.617.254.000
6	2013	4.332.621.000
7	2014	5.743.185.000
8	2015	8.593.227.000

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pajak hotel setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2008 sebesar 1.110.000.000. Pada tahun 2015 meningkat sangat pesat sebesar 8.593.227.000. Pajak pemerintah Kota Kupang tahun 2008-2015 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran.

Tabel 5.2
Data Pajak Restoran Kota Kupang
Tahun 2008-2015

No	Tahun	Pajak Restoran
1	2008	715.000.000
2	2009	1.689.244.000
3	2010	2.114.820.000
4	2011	2.669.779.000
5	2012	3.064.127.000
6	2013	5.396.249.000
7	2014	7.606.416.000
8	2015	10.119.444.000

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa penerimaan pajak restoran daerah pemerintahan Kota Kupang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 sebesar 715.000.000. Pada tahun 2015 meningkat pesat sebesar 10.119.444.000

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah pasal 1 angka 18 dan 19, pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.

Tabel 5.3
Data Pajak Reklame Kota Kupang
Tahun 2008-2015.

No	Tahun	Pajak Reklame
1	2008	460.000.000
2	2009	582.576.000
3	2010	657.076.000
4	2011	940.459.000
5	2012	1.179.186.000
6	2013	1.287.491.000
7	2014	2.083.616.000
8	2015	2.644.429.000

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa data pajak reklame Kota Kupang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2008 sebesar 460.000.000 dan meningkat pesat pada tahun 2015 sebesar 2.644.429.000

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari daerah itu sendiri yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yg berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Tabel 5.4
Data Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang
Tahun 2008-2015.

No	Tahun	Belanja Modal
1	2008	27.891.568.000
2	2009	36.191.439.000
3	2010	39.010.009.000
4	2011	47.638.337.000
5	2012	66.169.275.000
6	2013	80.729.275.000
7	2014	113.032.804.000
8	2015	145.154.792.000

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Kupang

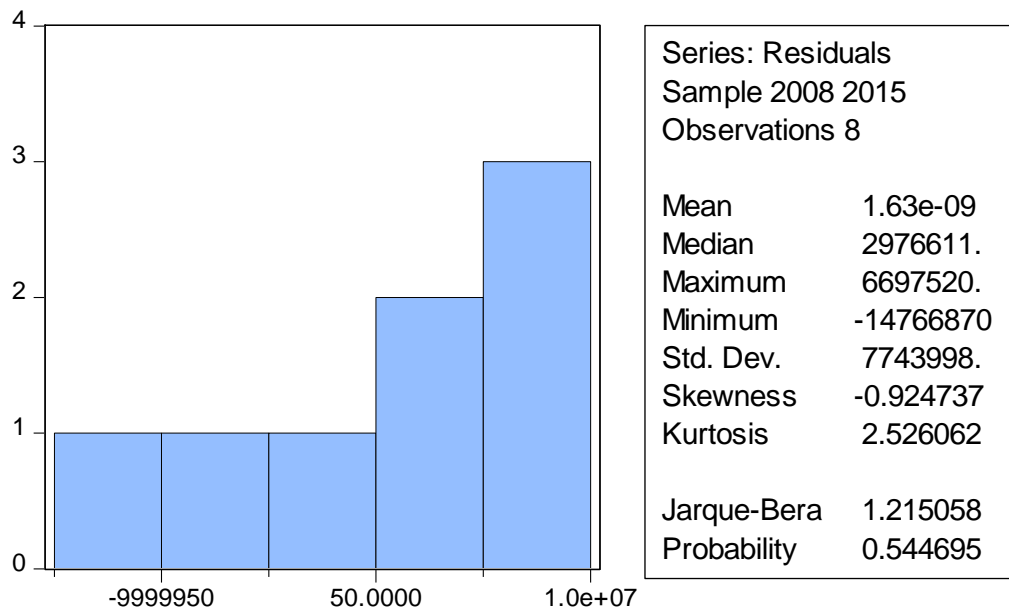
Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa data Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2008 sebesar 27.891.568.000. Tahun 2015 meningkat sebesar 145.154.792.000

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skewnes dan kurtosis, apabila J-B hitung $< X^2$ (*Chi Square*) tabel, maka residual berdistribusi normal. Dengan nilai Jarqua-Bera 1.215058 dan nilai Probability 0.544695

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Mode awal yaitu R^2 sebesar 0.953935, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut X1, X2 dan X3 terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.5
Uji Multikolinieritas

No	Dependen Variabel	R ²
1	X1	0.976387
2	X2	0.968463
3	X3	0.967996

5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *heterokedasticity test white*.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedastisitas

No	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1	X1	0.368367	0.7313
2	X2	0.135757	0.8986
3	X3	-0.492227	0.6484

Pada tabel di atas, signifikansi untuk variabel pajak hotel (X1) sebesar 0.7313, pajak restoran (X2) sebesar 0.8986, pajak reklame (X3) sebesar 0.6484.. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

$$\text{Nilai Observasi (n)} = 32$$

$$k-1 = 4-1 = 3$$

$$dL = 1.244$$

$$dU = 1.650$$

$$dW_{hitung} = 1.728278$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$
0	1.244	1.650	2.35	2.756

(1.728278)

5.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak reklame (X3), berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang. Hasil analisis menggunakan aplikasi eviews 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/20/19 Time: 15:15

Sample: 2008 2015

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	8.144293	11.73208	0.694190	0.5258
X2	2.906346	7.669656	0.378941	0.7240
X3	21.83900	33.22292	0.657348	0.5469
C	4649858.	10366976	0.448526	0.6770
R-squared	0.973677	Mean dependent var		64033423
Adjusted R-squared	0.953935	S.D. dependent var		47730710
S.E. of regression	10244347	Akaike info criterion		35.42920
Sum squared resid	4.20E+14	Schwarz criterion		35.46892
Log likelihood	-137.7168	Hannan-Quinn criter.		35.16130
F-statistic	49.31953	Durbin-Watson stat		1.728278
Prob(F-statistic)	0.001288			

Jadi berdasarkan tabel di atas koefisien variabel Pajak hotel (X_1), 8.144293, pajak restoran (X_2) 2.906346, dan pajak reklame (X_3) 21.83900. Berdasarkan hasil coefficient dapat disimpulkan bahwa pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Pemerintah Kota Kupang. Hal ini terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$(Y = 4649858 + 8.144293(X_1) + 2.906346(X_2) + 21.83900(X_3))$$

1. Koefisien β_0 4649858 berarti jika variabel pajak hotel (X_1), pajak restoran (X_2), pajak reklame (X_3) dianggap konstan maka pendapatan asli daerah (Y) Kota Kupang mengalami kenaikan sebesar Rp. 4649858
2. Koefisien variabel Pajak hotel (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pajak hotel (X_1) mengalami peningkatan, maka pendapatan asli daerah (Y) cenderung mengalami kenaikan. Apabila variabel pajak hotel (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka pendapatan asli daerah (Y) mengalami kenaikan sebesar 8.144293. Variabel pajak hotel menempati urutan kedua mempengaruhi pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang.
3. Koefisien variabel pajak restoran (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel pajak restoran (X_2) mengalami peningkatan, maka pendapatan asli daerah (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel pajak restoran (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka pendapatan asli daerah (Y) mengalami peningkatan sebesar Rp 2.906346 Variabel pajak restoran menempati urutan ketiga mempengaruhi belanja modal pemerintah Kota Kupang.
4. Koefisien variabel pajak reklame (X_3) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain, maka apabila variabel pajak reklame (X_3) mengalami peningkatan, pendapatan asli daerah (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel pajak reklame (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka pendapatan asli daerah (Y) mengalami

peningkatan sebesar Rp 2183900. Variabel pajak reklame menempati urutan pertama mempengaruhi pendapatan asli daerah pemerintah Kota Kupang.

5.2.6 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak reklame (X3), secara simultan (Uji F) maupun secara parsial (Uji t) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y) Pemerintah Kota Kupang .

5.2.6.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 49.31953 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.001. Oleh karena sig sebesar $0.001 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis. Dengan kata lain, variabel pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak reklame (X3), secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y) Pemerintah Kota Kupang.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung. Dengan taraf nyata 5% atau 0.05 dan $df (n-k) = 32$ didapat dari nilai F tabel sebesar 2,90.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h 49.31953 > F_t 5\% (2,77)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis Pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak reklame (X3), secara

simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y) Pemerintah Kota Kupang, dengan taraf kepercayaan 95%.

5.2.6.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(32-4) = 28$, di dapat nilai t tabel sebesar 1.703, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan menggunakan eviews 10 maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh Variabel pajak hotel (X1) terhadap pendapatan asli daerah.

Nilai t-hitung untuk variabel pajak hotel (X1) sebesar 0.694190 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.001, oleh karena nilai t-hitung < t tabel yaitu $0.694190 < 1.703$ maka secara parsial variabel pajak hotel (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.

Nilai t-hitung untuk variabel pajak restoran (X2) sebesar 0.378941 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.001, oleh karena nilai t-hitung < t tabel yaitu $0.378941 < 1.703$ maka secara parsial variabel pajak restoran (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah

Nilai t-hitung untuk variabel pajak reklame sebesar 0.657348 (X3) dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.001, oleh karena nilai t-hitung < t tabel yaitu $0.657348 < 1.703$ maka secara parsial variabel pajak reklame (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.2.6.3 Koefisien Determinasi

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.953935 artinya bahwa 95.03% variabel terikat pendapatan asli daerah mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak reklame (X3). Sedangkan 4,97 persen (100-95.03) sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikat yang mempengaruhinya.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.1 Hubungan Antara Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel pajak hotel (X_1), pajak restoran (X_2), pajak reklame (X_3) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Pemerintah Kota Kupang. jika variabel pajak hotel (X_1), pajak restoran (X_2), pajak reklame (X_3) dianggap konstan maka pendapatan asli daerah (Y) Kota Kupang mengalami kenaikan sebesar Rp. 46.49858

Hasil penelitian dikaitkan dengan teori (Halim,2004 dalam Widowati,2014) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Joko Rianto (2016 dengan judul Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Reklame berpengaruh simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tangerang)Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan, dimana secara simultan variabel pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

5.3.2 Hubungan Antara Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel pajak hotel secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Yani(2009:55), pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap\isitirahat, memperoleh pelayanan dan\ atau vasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ethika Resti (2017) dengan judul Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang ada dimana secara parsial variabel pajak hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.3.3 Hubungan Antara Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa variabel pajak restoran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran.Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran,yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk juga jasa

boga/catering. Pelayanan yang disediakan restoran meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik konsumsi ditempat pelayanan maupun ditempat lain.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Fitri (2015) dengan judul pengaruh pajak hotel, pajak restoran serta pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Tanjung Pinang yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang ada dimana secara parsial variabel pajak restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.3.4 Hubungan antara Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pajak reklame berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah pasal 1 angka 18 dan 19, pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Pajak adalah benda, alat, perbuatan atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan menganjurkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang atau badan yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan dan/atau dinikmati oleh umum.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ethika Resti (2017) dengan judul pengaruh pajak hotel, pajak restoran serta pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Padang yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda penelitian terdahulu ini mendukung penelitian ini

dimana pajak reklame secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.